

# Optimalisasi Kinerja, Fasilitas, dan Pengembangan Mini Cafe BUMDes Surya Kebaman

Fitri Meliana<sup>1</sup>, L. Dyah Purwita WSWW<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember, <sup>2</sup>Jurusan Sastra Inggris, Universitas Jember

E-mail: <sup>1</sup>fitrimeliana1@gmailcom, <sup>2</sup>dyahpw.sastra@unej.ac.id

## Abstrak

Desa Kebaman merupakan salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Srono yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama BUMDes “Surya Kebaman”. BUMDes “Surya Kebaman” ini didirikan pada tahun 2017, akan tetapi baru aktif beroperasi pada tahun 2020 dibawah kepengurusan yang baru. Pendapatan yang diperoleh BUMDes belum sesuai dengan yang diharapkan karena terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan KKN *Back to Village 3* ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh yaitu tata letak produk yang baru, digitalisasi pencatatan penjualan, variasi jenis kopi dan menu lainnya, pengetahuan tentang berbagai macam teknik menyeduh kopi, serta strategi peningkatan *value added* produk makanan dan minuman. Keseluruhan kegiatan disambut baik oleh Kepala Desa dan diharapkan untuk segera diimplementasikan oleh pengelola BUMDes Surya Kebaman.

Kata kunci: BUMDes, Desa Kebaman, pendapatan

## Abstract

*Kebaman Village is one of several villages in Srono District that has a Village Owned Enterprise (BUMDes) named BUMDes “Surya Kebaman”. This BUMDes “Surya Kebaman” was established in 2017, but only started operating in 2020 under new management. The income earned by BUMDes is not as expected because there are several problems faced by BUMDes. The method used in the implementation of the Back to Village 3 Community Service Program is a descriptive method with a qualitative approach. The results obtained are new product layouts, digitization of sales records, variations of coffee types and other menus, knowledge of various coffee brewing techniques, and strategies to increase the value added of food and beverage products. The whole activity was welcomed by the Village Head and is expected to be immediately implemented by the BUMDes Surya Kebaman manager.*

Keywords: *BUMDes, Kebaman Village, income*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kebaman terletak di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas wilayah 929.325 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 17 ribu jiwa. Desa Kebaman terbagi menjadi 5 dusun yaitu, Dusun Blangkon, Dusun Sukomukti, Dusun Krajan, Dusun Srono, dan Dusun Kebaman. Desa Kebaman berbatasan Desa Sukonatar dan Sukomaju di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Blambangan (Kecamatan Muncar), bagian selatan berbatasan dengan Desa Sarimulyo (Kecamatan Cluring), dan bagian barat berbatasan dengan Desa Kepundungan.

Desa Kebaman merupakan salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Srono yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama BUMDes “Surya Kebaman”. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh

masyarakat dan pemerintah desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa [1]. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015[2], Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes ditujukan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [3].

BUMDes “Surya Kebaman” ini didirikan pada tahun 2017, akan tetapi baru aktif beroperasi pada tahun 2020 dibawah kepengurusan yang baru. Mulai tahun 2020 hingga saat ini, BUMDes menyediakan penjualan ATK, jasa cetak *print*, *fotocopy*, *snack*, minuman, dan mini cafe yang menjual kopi. Akan tetapi, tingkat penjualan di BUMDes ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pengelola dikarenakan masih banyak masyarakat belum mengetahui bahwa BUMDes terbuka untuk umum, bukan hanya ketika masyarakat ada keperluan ke Balai Desa mereka membeli ke BUMDes. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait hal ini menyebabkan tingkat penjualan dan pendapatan BUMDes rendah. Selain itu, pada pencatatan penjualan masih manual, setiap kali ada transaksi pembelian pengelola BUMDes menulis nama produk dan jumlah nominal pada buku. Hal ini menyebabkan para pengelola BUMDes kesulitan untuk mengetahui laba bersih, selain itu cara manual seperti terbilang tidak aman karena buku yang mereka pakai bisa saja hilang, terbakar, dll. Mini cafe yang adapun masih kurang variatif dalam segi jenis kopi dan minuman lainnya sehingga pengunjungnya pun hanya dari kalangan pegawai kantor desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) saja.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi dengan sasaran BUMDes “Surya Kebaman”. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sasaran (pengelola BUMDes) selama mengelola BUMDes serta masalah lain terkait perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

### b. Koordinasi

Tahap koordinasi dilakukan dengan meminta izin kepada sasaran terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama 30 hari, menjelaskan rancangan program kerja yang akan dilakukan dan mendiskusikannya bersama sasaran.

### c. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi terkait layout produk, digitalisasi pencatatan penjualan, teknik menyeduh kopi, dan strategi peningkatan *value added* pada produk makanan dan minuman.

### d. Pendampingan

Pendampingan dalam penataan ulang (*re-layout*) produk, pencarian mitra bahan baku kopi, pembuatan alternatif menu baru, dan peningkatan *value added* pada produk makanan dan minuman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. BUMDes Surya Kebaman

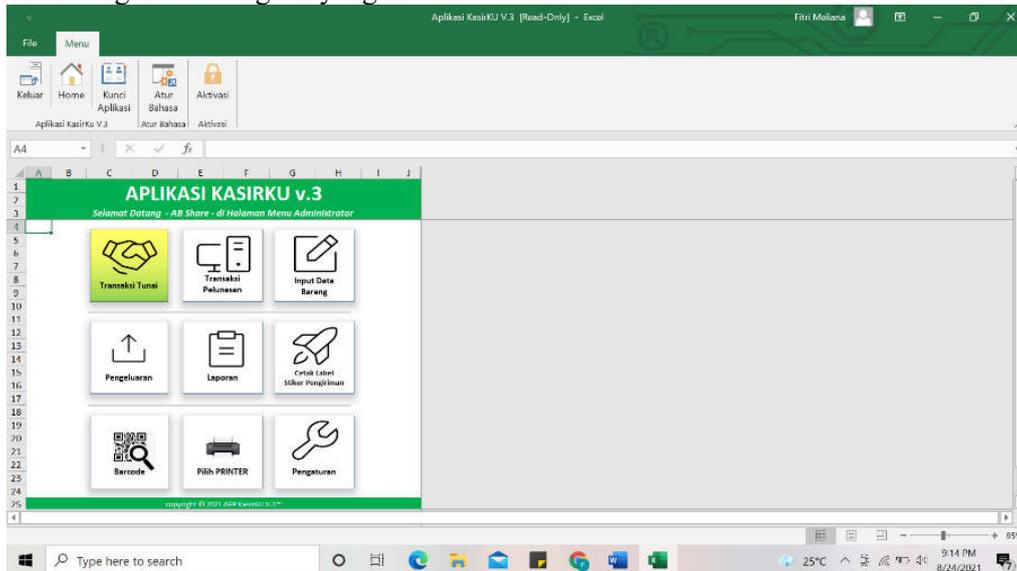
Kegiatan Kuliah Kerja Nyata *Back to Village* 3 dilakukan di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi dengan tematik Program Pemberdayaan BUMDes/Jaring Pengaman Desa Penanganan COVID-19. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja para pengelola dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui strategi *marketing* yang baru, digitalisasi pencatatan penjualan, dan pengembangan mini cafe. Sosialisasi dilakukan kepada sasaran terkait pentingnya layout produk sebagai salah satu strategi *marketing*. Salah satu manfaat dari layout produk yaitu penghematan penggunaan ruangan yang dibutuhkan [4]. Efisiensi penggunaan ruangan ini akan menguntungkan karena ruangan akan punya tempat yang kosong sehingga dapat diisi oleh produk lainnya.



Gambar 2. Penataan ulang produk yang dijual

Pencatatan penjualan BUMDes yang masih dilakukan secara manual yakni menggunakan buku merupakan permasalahan lainnya. Dalam kehidupan yang serba modern ini, kegiatan mencatat penjualan dengan menggunakan buku tentunya kurang efisien dan beresiko hilang atau rusak sehingga perlu dilakukannya digitalisasi. Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital [5]. Digitalisasi pencatatan penjualan perlu dilakukan untuk efisiensi kinerja serta meminimalisir hilang atau rusaknya data penjualan. Digitalisasi ini juga mempermudah dalam mencetak *invoice*, memeriksa stok barang,

menghitung keuntungan, dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Atmoko (2015) [5] keuntungan digitalisasi yaitu lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan, lebih mudah pengelolaan, lebih mudah penggandaan dan *backup*. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pencatatan penjualan yaitu “Kasirku”. Aplikasi ini merupakan aplikasi kasir model *Microsoft Excel* yang sudah dilengkapi dengan *macro VBA*, *macro* yaitu otomasi pada *Microsoft Excel* yang berfungsi untuk melakukan tugas yang sifatnya berulang, sedangkan VBA (*Visual Basic for Application*) yaitu bahasa pemrograman yang digunakan pada *macro* untuk memudahkan pekerjaan pada *Microsoft Excel*, dari langkah-langkah yang panjang bisa dilakukan dengan satu langkah yang mudah.



Gambar 3. Tampilan aplikasi “Kasirku”

Mini cafe yang dimiliki oleh BUMDes sangat berpeluang besar untuk dikembangkan karena lokasi dari BUMDes yaitu terletak pada jalan lintas provinsi. Dalam pengembangan mini cafe ini dilakukan penambahan jenis varian kopi yang dijual serta menambah variasi menu lainnya. Untuk penambahan jenis varian kopi ini dilakukan pencarian mitra penjual bahan baku kopi serta pemberian beberapa *sample* kopi untuk dicoba terlebih dahulu. Selain penambahan variasi kopi, dilakukan juga sosialisasi tentang macam-macam teknik menyeduh kopi yang diharapkan pengelola BUMDes juga dapat menyajikan kopi seperti pada *coffee shop* terkenal. Kegiatan lain dalam pengembangan mini cafe yakni sosialisasi strategi peningkatan *value added* pada produk makanan dan minuman. *Value added* (nilai tambah) adalah pertambahan nilai suatu produk karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi [6]. Selain sosialisasi juga diberi pelatihan langsung terkait strategi peningkatan *value added* pada produk makanan dan minuman. Pada pelatihan tersebut dilakukan pembuatan melon *squash* yang berbahan baku sirup melon dan minuman berkarbonasi, mie instan goreng dan kuah. Makanan dan minuman tersebut juga dijadikan alternatif menu yang dapat dijual pada mini cafe. Hasil pelatihan ini sangat disambut baik oleh Kepala Desa Kebaman bahkan minuman “melon *squash*” diharapkan untuk segera diperjualkan.



Gambar 4. Pelatihan strategi peningkatan *value added*



Gambar 5. Pengenalan hasil kegiatan kepada Kepala Desa

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan BUMDes Surya Kebaman meliputi penataan ulang (*re-layout*) produk, digitalisasi pencatatan penjualan, penambahan variasi kopi dan menu lainnya, serta strategi peningkatan nilai tambah (*value added*) pada produk makanan dan minuman. Kegiatan yang telah dilakukan disambut baik oleh pengelola BUMDes dan juga Pemerintah Desa Kebaman. Saran yang dapat diberikan yaitu mungkin dapat dilakukan inovasi atau variasi produk yang lebih banyak lagi pada mini cafe.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu L. Dyah Purwita WSWW, S.S, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir kegiatan KKN *Back to Village* 3. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Kebaman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan KKN *Back to Village* 3 di Desa Kebaman. Terima kasih kepada pengelola BUMDes Surya Kebaman yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan BUMDes. Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam mensukseskan kegiatan KKN penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Desa PDTT, 2015, *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Jakarta.
- [2] Undang-Undang No. 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- [4] Asdi, Irwan A., dan Pahira, 2019, Analisis tata letak fasilitas produksi pada proses produksi mie telur UD Sumber Rezeki di Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.8 No.4, hal 355-363
- [5] Atmoko, P. W., 2015, *Digitalisasi dan Alih Media*, Universitas Bramelati, Malang.
- [6] Hayami, Y., T, Kawagoe, Y. Morooka dan M. Siregar, 1987, *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective from A Sunda Village*, CGPRT Centre, Bogor.